

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Cirebon tahun 2015–2024, serta berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Berdasarkan hasil (uji t), diketahui bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dengan nilai t-hitung $-3,205 < t\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama pendidikan penduduk berkontribusi secara nyata dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka.
6. Berdasarkan hasil (uji t), diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai t-hitung $2,742 > t\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung memperbesar tekanan terhadap pasar tenaga kerja, yang berdampak pada meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka.
7. Berdasarkan hasil (uji t), diketahui bahwa variabel Angkatan Kerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,941 > 0,05$ dengan nilai t-hitung $-0,078 < t\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja tidak secara langsung memengaruhi perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka, yang disebabkan oleh peran sektor informal dan UMKM dalam menyerap tambahan tenaga kerja.
8. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,402 dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Rata-Rata Lama Sekolah, Jumlah Penduduk, dan Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka selama periode penelitian.

9. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,643 menunjukkan bahwa 64,3 persen variasi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon dapat dijelaskan oleh variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Jumlah Penduduk, dan Angkatan Kerja, sedangkan sisanya 35,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Cirebon, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah, khususnya kebijakan di bidang pendidikan, kependudukan, dan ketenagakerjaan, guna menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Pemerintah daerah diharapkan mampu menyusun kebijakan yang terintegrasi antara peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perluasan kesempatan kerja yang produktif.
2. Dalam upaya menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka melalui peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah, Pemerintah Kota Cirebon disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pemerataan tenaga pendidik, pemberian beasiswa bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan berbasis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (*link and match* antara pendidikan dan dunia kerja).
3. Terkait dengan pertumbuhan jumlah penduduk, Pemerintah Kota Cirebon perlu memperkuat kebijakan ekonomi daerah yang berorientasi pada keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kapasitas penciptaan lapangan kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan basis ekonomi lokal, perluasan sektor-sektor produktif yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi, serta peningkatan iklim investasi guna mendorong penciptaan lapangan kerja formal. Pengelolaan dinamika kependudukan yang terintegrasi dengan kebijakan pembangunan ekonomi diharapkan mampu mengurangi tekanan terhadap pasar tenaga kerja dan menekan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka.
4. Dalam rangka meningkatkan peran angkatan kerja, pemerintah daerah diharapkan dapat memperluas dan memperkuat penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan, khususnya melalui pengembangan sektor

perdagangan, jasa, dan UMKM. Dukungan berupa pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, akses permodalan, serta penguatan ekosistem kewirausahaan perlu terus ditingkatkan agar sektor-sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja secara optimal.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi, struktur industri, dan kebijakan ketenagakerjaan, serta menggunakan periode waktu dan metode analisis yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

